

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari Madrasah, keadaan siswa Kelas V MI Miftahuth Tholibin pada semester I di peroleh data yaitu dari 28 siswa di katagorikan pandai sebanyak 5 orang, katagori sedang sebanyak 11 orang, dan katagori kurang sebanyak 12 orang.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa kurang antusias dalam menghadapi pelajaran, hal ini salah satu penyebabnya adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik dikelas V MI Miftahuth Tholibin, yang menunjukkan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPA sebelum menggunakan metode demonstrasi.

Penulis menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Setiap tes yang masing-masing mengukur satu jenis variabel. Validitas dan Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan tidak kevalidan tes yang diberikan kepada siswa, karena Tes yang diberikan harus dapat dipercaya dan berketepatan.

Uji instrumen (butir soal) dilakukan pada kelas V MI Miftahuth Tholibin dengan jumlah soal 20 item. Data analisis butir soal siklus 1 terdapat pada lampiran 1. Validitas tingkat kevalidan instrumen (butir soal) siklus 1 terdapat pada lampiran 3 Tabel kerja kriteria reliabilitas soal pada siklus 1 terdapat pada lampiran 4. Tabel tingkat kesukaran soal terdapat pada lampiran 5, sedangkan untuk prosentase tingkat kesukaran soal siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Prosentase tingkat kesukaran Soal Siklus 1

Kriteria Soal	No Soal	Jumlah Soal/Kriteria	Prosentase
Sulit	-	0	0%
Sedang	5,12,15,18,19,20	6	40%
Mudah	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11, 13,14,16,17	14	60%
Jumlah		20	100%

Pada siklus 2 Uji instrumen (butir soal) dengan jumlah soal 20 item. Data analisis butir soal siklus 2 terdapat pada lampiran 2. Validitas tingkat kevalidan instrumen (butir soal) siklus 2 terdapat pada lampiran 6. Tabel kerja kriteria reliabilitas soal pada siklus 2

terdapat pada lampiran 7. Tabel tingkat kesukaran soal terdapat pada lampiran 8 ,
sedangkan untuk prosentase tingkat kesukaran soal siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Prosentase tingkat kesukaran Soal Siklus 1

Kriteria Soal	No Soal	Jumlah Soal/Kriteria	Prosentase
Sulit	-	0	0%
Sedang	12,20	2	10%
Mudah	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,13,14,15,1 6,17,18,19	18	90%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus peneliti dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah saja. Tanpa ada metode atau alat peraga yang mendukung. Pada tahap pra siklus, peneliti mengamati proses pembelajaran IPA kelas V dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui lebih jelas tentang data hasil observasi dapat dilihat pada deskripsi berikut

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Pra Siklus

No	No Induk	Nama	Nilai	T	TT
1	1119	Marjuki	60	√	
2	1148	Muhammad Arif	40		√
3	1135	Afifatul Alim	30		√
4	1159	Siti Nur Rohmah	60	√	
5	1160	Ainun Suci Perwita S	60	√	
6	1161	Arif Setiawan	40		√
7	1162	Avrilia Tri Wulandari	40		√
8	1163	Dian Nina Fitriasaki	60	√	
9	1164	Dwi Siska Nungtyas	70	√	
10	1165	Lailina Anggraeni	50		√
11	1149	Muhammad Supriyadi	50		√
12	1167	Meli Lutfiana	50		√
13	1168	M.Alvin Nuril Huda	80	√	
14	1169	M.Arifin Ilham	50		√
15	1170	M.Eka Krisna Julianto	30		√
16	1171	M. Gilang Ramadhan	50		√

No	No Induk	Nama	Nilai	T	TT
17	1172	Muhammad Rizki	60	√	
18	1174	Nanda Aulia Rahma	70	√	
19	1175	Rifqi Maulana Adi S	40		√
20	1176	Riyan Hidayat	80	√	
21	1178	Setiawan	60	√	
22	1179	Sri Lestari	60	√	
23	1180	Fery Sahrul Gunawan	40		√
24	1181	Winda Sutiningrum	40		√
25	1212	Afis Nugroho Edi S	40		√
26	1275	M.Rizki Fery Setiawan	50		√
27	1276	Matori Abdul Jalil	60	√	
28	1277	Febri Budi Riyandi	50		√
JUMLAH			1490		
RATA-RATA			53,21		
PERSENTASE KETUNTASAN			42,85%		

Kondisi awal pembelajaran sebelum diadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda dikelas V MI Miftahuth Tholibin Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2014/2015, menunjukkan rendahnya penguasaan materi yang diberikan, Hal itu dapat hasil tes menunjukkan dari 28 siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 53,21, jika dilihat dari tingkat ketuntasan hanya 12 siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa Persentase ketuntasan pada pra siklus mencapai 42,85% dari hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan penelitian kelas .

Antusias siswa pada saat proses pembelajaran juga masih kurang, siswa masih banyak yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, siswa lebih suka berbicara dengan teman dan bermain sendiri. Masih banyak siswa yang belum paham materi perubahan wujud benda. Hal tersebut diatas disebabkan karena guru tidak melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memotivasi siswa, guru tidak memusatkan perhatian siswa, penjelasan guru terlalu cepat dan kurang jelas sehingga tidak dapat diterima siswa dengan baik, guru tidak dapat mengalokasikan waktu dengan baik, guru tidak memberikan kesempatan bertanya, guru tidak menggunakan alat peraga ataupun media lainnya, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat.

B. Analisis Data per Siklus

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Sebelum peneliti melakukan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan pre-test. Pre-test ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang pengetahuan yang dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Setelah nilai diperoleh dari tahap pre-test ini, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus I.

Berikut adalah hasil penelitian siklus I pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi.

a. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang bertujuan agar peserta didik aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan RPP dengan metode pembelajaran yang direncanakan yaitu metode demonstrasi.
- 2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Membuat soal tes yang diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
- 4) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
- 5) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang diperlukan yaitu : korek api, gelas, sendok, panci, gula, garam, kayu, lilin.
- 7) Menyusun lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran adalah :

- 1) Kegiatan Awal (± 10 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen peserta didik
 - b) Menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan
 - c) Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang perubahan wujud benda seperti:
 1. Mengapa es bisa mencair ?
 2. Mengapa gula bisa larut dalam air ?

2) Kegiatan Inti (\pm 35 menit)

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang perubahan wujud benda.
- b) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
- c) Guru memberikan lembar kerja kepada masing- masing kelompok.
- d) Guru menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk diskusi yaitu : korek api, gelas, sendok, panci, gula, garam, kayu, lilin, es batu.
- e) Guru mempraktikkan proses es bisa mencair, lilin bisa meleleh, gula bisa larut dalam air, kayu menjadi arang kemudian siswa memperhatikan.
- f) Masing- masing kelompok berdiskusi dengan anggota.

3) Kegiatan Akhir (\pm 25 menit)

- a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b) Guru membagi soal tes formatif
- c) Peserta didik mengerjakan soal tes
- d) Mengoreksi hasil kerja peserta didik
- e) Memberi motivasi pada peserta didik
- f) Menganalisis hasil evaluasi
- g) Menutup pelajaran dengan salam

c. Observasi kegiatan

Peneliti sebagai pelaku senantiasa selalu berhubungan dengan teman sejawat selaku observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan.

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), peneliti telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik yang pasif, bermain sendiri, dan tergantung dengan teman kelompok, serta masih adanya peserta didik yang bingung pada proses pembelajaran.

Peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, artinya peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 70 atau lebih. Sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85%.

Nilai hasil belajar dalam siklus I diambil dari nilai tes evaluasi peserta didik pada akhir siklus. Namun untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ini, maka peneliti juga mengumpulkan data nilai peserta didik pada waktu observasi. Berikut adalah perbandingan nilai sebelum dilakukan tindakan perbaikan (pra siklus) dan sesudah pembelajaran pada siklus I yang bisa dilihat dari tabel 4.2 di bawah ini

Tabel 4.4
Perbandingan nilai hasil belajar pra siklus dan siklus I.

No.	Nama	Pra siklus		Siklus I	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1.	Marjuki	60	T	60	TT
2.	Muhammad Arif	40	TT	90	T
3.	Afifatul Alim	30	TT	80	T
4.	Siti Nur Rohmah	60	T	100	T
5.	Ainun Suci P. S	60	T	80	T
6.	Arif Setiawan	40	TT	55	TT
7.	Avrilia Tri W	40	TT	70	T
8.	Dian Nina F	60	T	70	T
9.	Dwi Siska N	70	T	90	T
10.	Lailina Anggraeni	50	TT	90	T
11.	Muhammad S	50	TT	65	TT
12.	Meli Lutfiana	50	TT	75	T
13.	M.Alvin Nuril H	80	T	95	T
14.	M.Arifin Ilham	50	TT	50	TT
15.	M.Eka Krisna J	30	TT	60	TT
16.	M. Gilang R	50	TT	75	T
17.	Muhammad Rizki	60	T	70	T
18.	Nanda Aulia R	70	T	70	T
19.	Rifqi Maulana A	40	TT	90	T
20.	Riyan Hidayat	80	T	85	T
21.	Setiawan	60	T	50	TT
22.	Sri Lestari	60	T	75	T
23.	Fery Sahrul G	40	TT	65	TT
24.	Winda S	40	TT	65	TT
25.	Afis Nugroho Edi	40	TT	70	T
26.	M.Rizki Fery S	50	TT	70	T
27.	Matori Abdul J	60	T	80	T
28.	Febri Budi R	50	TT	75	T

No.	Nama	Pra siklus		Siklus I	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
	Jumlah	1490		2070	
	Rata-rata	53,21		73,92	
	Persentase Ketuntasan	42,85%		71,42%	

Keterangan :

T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 20 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 73,92 Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 71,42%. Data diatas menunjukkan dalam siklus I ini sudah ada peningkatan prestasi belajar siswa dibandingkan pada pra siklus, namun belum sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu pada KKM 70.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini guru melakukan evaluasi kegiatan yang ada disiklus I, didapatkan beberapa kelemahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diantaranya:

- 1) Siswa masih kurang fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan masih banyak ngobrol dengan temannya sendiri.
- 2) Siswa masih banyak yang belum memahami metode demonstrasi
- 3) Setting kelas yang digunakan guru masih belum mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
- 4) Guru kurang mampu memotivasi dan lebih banyak di depan kelas, kurang banyak mendekati siswa.

Dari kekurangan-kekurangan tersebut guru dan kolabolator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan:

- a) Siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan membaca materi secara mendalam.
- b) Lebih memperkenalkan lagi metode demonstrasi pada materi perubahan wujud benda.
- c) Guru memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran dengan lebih mendekati siswa.

- d) Guru harus mengelola kelas dengan baik
- e) Membentuk kelompok kerja yang tidak terlalu besar sehingga akan lebih efisien.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pelaksanaan metode demonstrasi pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan siswa pada siklus 1

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I memperlihatkan bahwa pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik, sebagaimana disebutkan di atas. Namun peningkatan tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk siklus II.

Peneliti menindaklanjuti dengan perbaikan pembelajaran siklus II dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan refleksi pembelajaran siklus I.
- 2) Mengadakan perubahan langkah pembelajaran
- 3) Menyusun RPP Siklus II.
- 4) Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yaitu: korek api, gelas, sendok, panci, gula, garam, kayu, lilin, es batu.
- 5) Menyusun lembar observasi sebagai panduan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran
- 6) Menyusun langkah – langkah perbaikan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran adalah :

- 1) Kegiatan Awal (± 10 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen peserta didik
 - b) Menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan
 - c) Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang perubahan wujud benda seperti :
 1. Kayu menjadi arang merupakan perubahan sementara atau tetap?

2. Gula yang dilarutkan menjadi air apakah bisa kembali ke bentuk semula ?

2). Kegiatan Inti (\pm 35 menit)

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang perubahan wujud benda.
 - b) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
 - c) Guru memberikan lembar kerja dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk demonstrasi kepada masing-masing kelompok yaitu : korek api, gelas, sendok, panci, gula, garam, kayu, lilin, es batu.
 - d) Masing-masing kelompok bergiliran mempraktikkan kepada kelompok yang lain, proses es bisa mencair, lilin bisa meleleh, gula bisa larut dalam air, kayu menjadi arang sedangkan kelompok yang lain melihat.
 - e) Masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggota yang lain.
 - f) Peserta didik diberikan waktu tentang pelajaran yang belum dipahami.
 - g) Peserta didik dengan bimbingan guru merangkum materi pelajaran.
 - h) Peserta didik mengerjakan lembar tugas.
- 3) Kegiatan Akhir (\pm 20 menit)
- a) Peserta didik melaksanakan tes formatif.
 - b) Mengoreksi hasil tes formatif
 - c) Guru menganalisa hasil tes
- 4) Penutup (\pm 5 menit)
- a) Guru memberikan motivasi pada peserta didik
 - b) Guru memberi tugas rumah

c. Observasi Kegiatan

Selama proses pembelajaran siklus II Peneliti sebagai pelaku senantiasa selalu berhubungan dengan teman sejawat selaku observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan. Dari lembar observasi yang diisi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer dapat diketahui bahwa hasil penelitian masalah pada pembelajaran siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran siklus I.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II ini, peneliti atau guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan metode demonstrasi guru hanya memberikan bimbingan dan dampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dan setelah dilakukan tes atau evaluasi pembelajaran siklus II, ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar

peserta didik. Hal ini bisa dilihat dengan perolehan nilai yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Berikut adalah perbandingan nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II :

Tabel 4.5

Perbandingan nilai hasil belajar siklus 1 dan siklus 2.

No.	Nama	Siklus 1		Siklus 2	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1.	Marjuki	60	TT	70	T
2.	Muhammad Arif	90	T	90	T
3.	Afifatul Alim	80	T	85	T
4.	Siti Nur Rohmah	100	T	100	T
5.	Ainun Suci P. S	80	T	80	T
6.	Arif Setiawan	55	TT	70	T
7.	Avrilia Tri W	70	T	90	T
8.	Dian Nina F	70	T	85	T
9.	Dwi Siska N	90	T	100	T
10.	Lailina Anggraeni	90	T	100	T
11.	Muhammad S	65	TT	70	T
12.	Meli Lutfiana	75	T	80	T
13.	M.Alvin Nuril H	95	T	100	T
14.	M.Arifin Ilham	50	T	60	TT
15.	M.Eka Krisna J	60	TT	80	T
16.	M. Gilang R	75	T	85	T
17.	Muhammad Rizki	70	T	85	T
18.	Nanda Aulia R	70	T	80	T
19.	Rifqi Maulana A	90	T	100	T
20.	Riyan Hidayat	85	T	100	T
21.	Setiawan	50	TT	70	T
22.	Sri Lestari	75	T	95	T
23.	Fery Sahrul G	65	TT	70	T
24.	Winda S	65	TT	75	T
25.	Afis Nugroho Edi	70	T	90	T
26.	M.Rizki Fery S	70	T	80	T

No.	Nama	Siklus 1		Siklus 2	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
27	Matori Abdul J	80	T	90	T
28	Febri Budi R	75	T	80	T
Jumlah		2070		2360	
Rata-rata		73,92		84,28	
Ketuntasan Klasikal		71,42%		96,42%	

Keterangan :

T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Data diatas menunjukkan dalam siklus II ini banyak siswa yang sudah memahami materi , jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 28 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 84,28 dan persentase ketuntasannya 96,42%.

d. Refleksi

Dalam penelitian pembelajaran siklus II ini, hasil belajar peserta didik sudah dinyatakan tuntas secara klasikal. Menurut observer peserta didik sudah cocok belajar materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi, karena proses pembelajaran yang berlangsung sudah terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari 28 peserta didik hanya 1 yang tidak tuntas.

C. Analisis Data Akhir

Melihat hasil tes dan observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA Materi perubahan wujud benda dikelas V MI Miftahuth Tholibin Waru Mrangen Demak diketahui ada perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Table 4.6
Perbandingan Nilai Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Marjuki	60	60	70
2	Muhammad Arif	40	90	90
3	Afifatul Alim	30	80	85
4	Siti Nur Rohmah	60	100	100
5	Ainun Suci P. S	60	80	80
6	Arif Setiawan	40	55	70
7	Avrilia Tri W	40	70	90
8	Dian Nina F	60	70	85
9	Dwi Siska N	70	90	100
10	Lailina Anggraeni	50	90	100
11	Muhammad S	50	65	70
12	Meli Lutfiana	50	75	80
13	M.Alvin Nuril H	80	95	100
14	M.Arifin Ilham	50	50	60
15	M.Eka Krisna J	30	60	80
16	M. Gilang R	50	75	85
17	Muhammad Rizki	60	70	85
18	Nanda Aulia R	70	70	80
19	Rifqi Maulana A	40	90	100
20	Riyan Hidayat	80	85	100
21	Setiawan	60	50	70
22	Sri Lestari	60	75	95
23	Fery Sahrul G	40	65	70
24	Winda S	40	65	75
25	Afis Nugroho Edi	40	70	90
26	M.Rizki Fery S	50	70	80
27	Matori Abdul J	60	80	90
28	Febri Budi R	50	75	80
jumlah		1490	2070	2360

Rata-rata	53,21	73,92	84,28
Persentase Ketuntasan	42,85%	71,42%	96,42%

Hasil yang digambarkan dalam tabel diatas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda diKelas V MI Miftahuth Tholibin Waru Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, dimana pada pra siklus dengan rata-rata kelas 53,21, persentase ketuntasan 42,85% mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata kelas 73,92 , persentase ketuntasan 71,42% dan pada siklus II dengan rata-rata kelas 84,28 persentase ketuntasan 96,42%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 85%.